

Analisis Evaluasi Model Kesenjangan Pada Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Guru di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang

Rosyid Arfan Gustama1*), Nur Hidayah2, Yulianti Hotifah3
Universitas Negeri Malang123

*) Alamat korespondensi: Jl. Kertosentono No. 21A, Malang, 65141, Indonesia; E-mail: rosyid.arfan.2301118@students.um.ac.id

Article History:

Received: 24/05/2024;
Revised: 08/09/2024;
Accepted: 19/09/2024;
Published: 05/10/2024.

How to cite:

Rosyid Arfan Gustama 1, Nur Hidayah 2, Yulianti Hotifah 3. (2024). Analisis Evaluasi Model Kesenjangan Pada Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Guru di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), pp. 179–187. DOI: 10.26539/terapeutik.822876



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Rosyid Arfan Gustama, Nur Hidayah, & Yulianti Hotifah (s).

Abstract: Evaluation is an assessment process carried out to obtain an overview of the success of an action. Evaluation departs from the assumption that to determine the feasibility of a program, evaluators can compare what should be expected to happen (standards) with what happens. Gap evaluation is intended to find out the level of conformity between the standards that have been determined in the program and the reality of the program that has been carried out. Standards are criteria that have been developed and set with effective results. The purpose of this study is to find out more clearly on interpersonal communication skills with teachers. The method used is mixed method with sequential research design. The instrument used was an evaluation of interpersonal communication skills with teachers with a total of 56 question items. The results showed that the evaluation of interpersonal communication skills with teachers showed a mean value of 6.161 which included a very good category. While the average result of evaluating interpersonal communication skills with teachers is 334.3 or 85.28%, so it is in the very good category.

Keywords: Evaluation, Gap Model, Interpersonal Communication, Teacher Performance

Abstrak: Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan. Evaluasi berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (standar) dengan apa yang terjadi. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan kenyataan dari program yang sudah dilakukan. Standar merupakan kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas pada keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Metode yang digunakan digunakan yaitu metode campuran dengan desain penelitian sekuensial. Instrumen yang digunakan adalah evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru dengan jumlah 56 item pertanyaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru menunjukkan nilai mean sebesar 6.161 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru sebesar 334,3 atau 85,28%, sehingga masuk kategori sangat baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Model Kesenjangan, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru

Pendahuluan

Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan (Anwar, 2021). Selain itu, suatu proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, kerja, proses, orang, objek dan lain sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penelitian (Magdalena, Ridwanita, & Aulia, 2020). Dalam konteks ini yaitu guru bimbingan dan konseling dievaluasi layanan BK yang sudah dilakukannya. Tujuan evaluasi yaitu guna menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan dalam program tersebut dan staf yang ikut terlibat dalam program tersebut lalu diambil keputusan atau tindakan dimasa yang akan datang (Winingsih, 2021). Tujuan yang sudah ditetapkan kemudian dikorelasikan dengan standar ideal yang berdasarkan standar kemampuan dan keterampilan peserta didik (SKKPD). Fungsi dari evaluasi adalah menialai antara kesesuaian

program, pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru BK dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program BK di sekolah

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Evaluasi dalam hal ini termasuk dalam jenis evaluasi model kesenjangan/diskrepansi. Evaluasi model ini diperkenalkan pertama kali oleh Malcolm Provus. Model evaluasi diskrepansi yaitu proses manajemen informasi yang menekankan perhatian pada pelaksanaan program yang berkelanjutan (Ernawati & Arifianto, 2023). Selain itu, menurut Provus dalam (Fauzobihi & Supriyati, 2021) evaluasi model diskrepansi yaitu untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan kinerja aktual program.

Menurut (Fa'uzobihi, Tjalla, & Indrajit, 2021) evaluasi berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (standar) dengan apa yang terjadi. Model evaluasi kesenjangan/diskrepansi memanfaatkan yang telah diuji dan umum diterima untuk digunakan dalam mengevaluasi program akademik sehingga model ini sangat tepat digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Mustafa, 2021).

Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan kenyataan dari program yang sudah dilakukan. Standar merupakan kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif (Fa'uzobihi et al., 2021).

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia telah mengeluarkan standar dan kriteria mengenai evaluasi kinerja konselor profesional yang diadopsi dari The South Caroline Guidance and Counseling Program. Terdapat 6 standar dan 15 kriteria evaluasi bimbingan dan konseling komperhensif. Salah satunya yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru.

Layanan program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan efektif apabila seluruh elemen sekolah saling berkolaborasi dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas (Delvino & Bahri, Syaiful, 2022). Salah satunya dengan guru mata pelajaran. Kolaborasi melibatkan guru mata pelajaran maupun guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang bekerja sama pada bidang keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga siswa mampu mengakomodasi membina pertemanan, terampil komunikasi tidak hanya dengan teman melainkan kepada seluruh personil lingkungan sekolah (Hastian, 2014).

Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam upaya memperoleh informasi tentang siswa mengenai prestasi belajar, kehadiran dan pribadinya, membantu menyelesaikan permasalahan siswa serta mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Komunikasi interpersonal dengan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi penting mengenai siswa dan menangani permasalahan yang dialaminya (Delvino & Bahri, Syaiful, 2022). Evaluasi komunikasi interpersonal dengan guru dilakukan sekedar lisan antara guru BK dan guru mata pelajaran tanpa adanya laporan secara tertulis.

Laporan evaluasi keterampilan interpersonal dengan guru merupakan sebuah tanggung jawab kepada seluruh stakeholder sekolah. Dalam hal ini dipaparkan mengenai kesenjangan yang terjadi pada layanan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Evaluasi ini menggunakan metode evaluasi kesenjangan atau diskrepansi guna mengetahui kondisi yang diharapkan dengan kondisi di lapangan. Laporan sangat tepat dalam menentukan mutu pendidikan, sehingga semua informasi, layanan dan pembelajaran dilakukan dengan efektif, efisien dan akuntabel (Fitriadi, Marsidin, & Sabandi, 2020).

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran dengan memakai desain sekuensial. Metode penelitian ini menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Azhari, Afif, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Selain itu, metode ini melibatkan pengumpulan serta evaluasi data kuantitatif pada langkah pertama selanjutnya pada langkah kedua mengkolleksi serta mengevaluasi data kualitatif (Ana Mufidah, Novi Puspitasari, Khanifatul Khusna, & Imam Suroso, 2024). Dalam penelitian ini seorang peneliti pertama melakukan penelitian secara

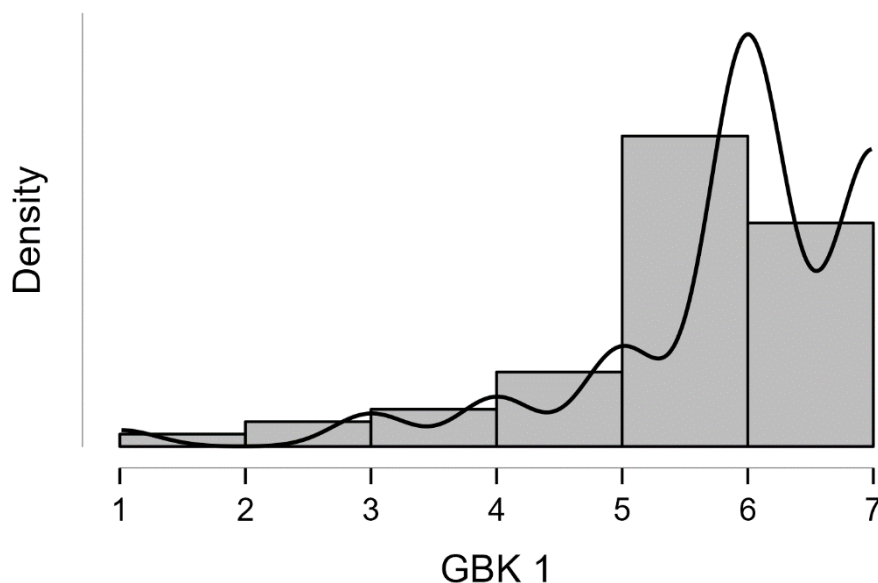
kuantitatif dan menganalisis hasilnya dan kemudian menyusun hasil untuk menjelaskan secara detail dengan penelitian kuantitatif (Eka Kurniawan et al., 2020). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala interval. Skala interval yaitu alat untuk mengukur data yang menghasilkan rentang nilai yang telah ditentukan dan memiliki makna yang dimungkinkan untuk dilakukan pengujian dengan alat uji statistik parametrik (Pudyastuti & Saputra, 2021). Selain itu, skala interval dapat dikatakan skala pengukuran dengan nilai nol atau tidak ada batasan sehingga terdapat pergeseran pengukuran seseuai dengan keinginan individu yang diinginkan (Marhawati et al., 2022).

Dari data kuantitatif yang didapatkan maka dianalisis dan dilakukan perumusan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan *focus group discussion* (FGD). FGD yaitu suatu cara mengumpulkan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang spesifik dengan melalui diskusi terfokus pada sebuah kelompok (Fadilla, Aisyah, Kom, & Kom, 2022). Selain itu, FGD adalah diskusi kelompok yang membahas mengenai isu yang terfokus. Selain itu, FGD adalah suatu proses mengumpulkan informasi dari permasalahan yang memiliki spesifikasi tertentu (Dewi Idah Kusuma, 2020). Penelitian ini dilakukan di sekolahan SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. Sasaran dalam penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek penelitian. prosedur yang digunakan yaitu menggunakan medel kesenjangan.

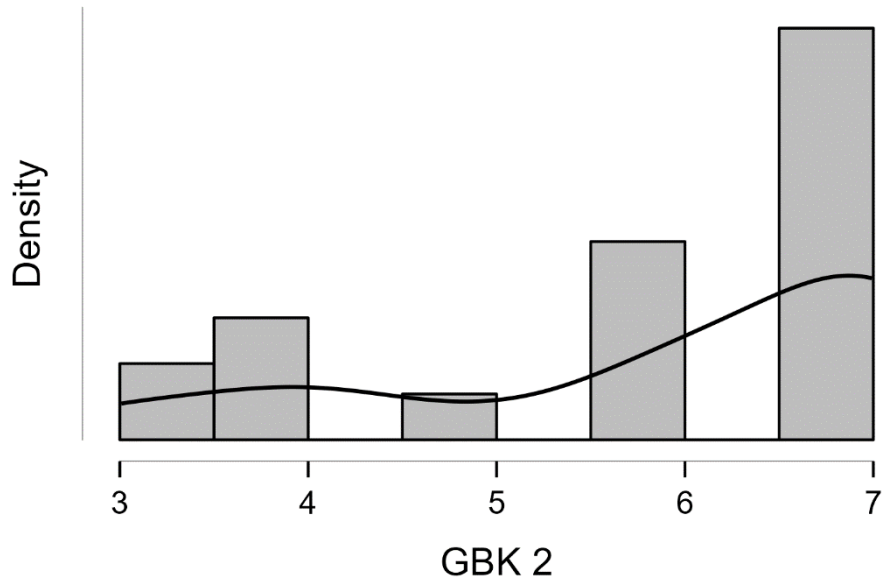
Instrumen yang digunakan peneliti merupakan instrumen evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Instrumen yang digunakan mengacu pada standar dan kriteria evaluasi kinerja konselor profesional yang mengacu pada ABKIN, dimana instrumen yang digunakan sudah melalui validitas dan reliabilitas. Item pertanyaan pada instrumen ini sejumlah 56 item dengan skala interval yang terbagi menjadi 3 diantaranya nilai 1-3 (belum diimplementasikan), nilai 4-5 (sudah diimplementasikan sebagian), dan nilai 6-7 (sudah diimplementasikan sepenuhnya). Setelah dilakukan analisis maka dibuat rubrik wawancara yang disusun berdasarkan hasil instrumen yang telah diisi guru BK. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data tabulasi kategori nilai dan di analisis deskriptif.

Hasil dan Diskusi

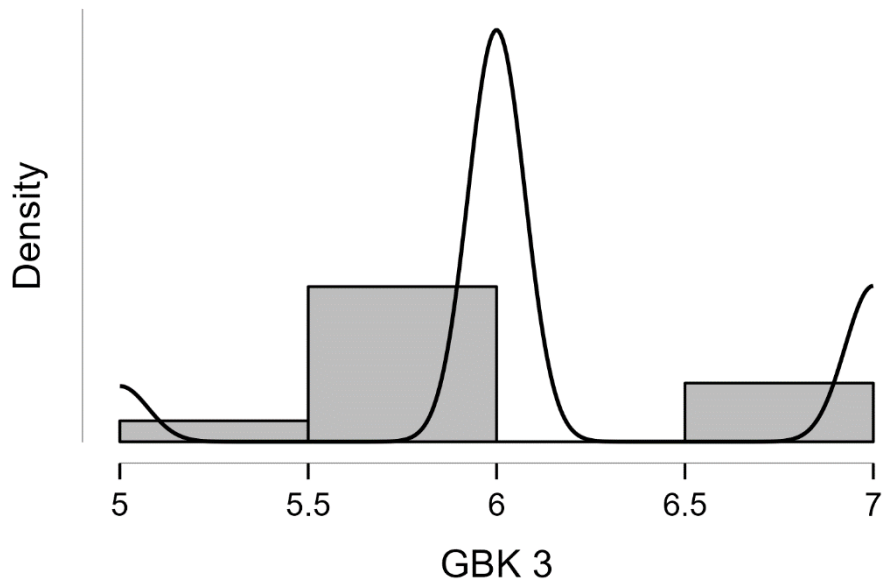
Dari data penelitian yang diambil menggunakan instrumen evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Data yang didapatkan dihitung total nilainya dan interval yang tersedia. Rincian dari hasil pengisian instrumen dan hasil analisis data dapat dilihat pada gambar 3 serta tabel 1 dan 2.



Gambar 1. Distribusi Plot Guru BK 1



Gambar 2. Distribusi Plot Guru BK 2



Gambar 3. Distribusi Plot Guru BK 3

Tabel 1. Hasil Uji Mean, Median, SUM dan Normalitas

Descriptive Statistics			
	GBK1	GBK 2	GBK 3
Valid	55	56	56
Missing	1	0	0
Median	6.000	6.000	6.000
Mean	5.909	5.875	6.161
Std. Deviation	1.206	1.389	0.565
Shapiro-Wilk	0.766	0.767	0.734
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001	< .001
Minimum	1.000	3.000	5.000

Descriptive Statistics			
	GBK1	GBK 2	GBK 3
Maximum	7.000	7.000	7.000
Sum	711.000	701.000	669.000

Tabel 2. Hasil Analisis Data Evaluasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Guru

No	Nama	Total Nilai
1.	Silvianingsi, S.Psi., M.Pd	329 atau 83,93% (SB)
2.	Murtiningtyas Nuswantari, S.Pd	329 atau 83,93% (SB)
3.	Agus Salim, S.Pd	345 atau 88,01% (SB)
Rata-Rata Hasil Evaluasi		334,3 atau 85,28% (SB)

Dari hasil pengujian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Guru BK 1 didapatkan hasil mean sebesar 5.909 dan median 6 dan distribusi plot mengarah ke kanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan sangat baik karena sebageian besar sudah dilaksanakan sepenuhnya dan sedikit yang belum atau masih berjalan; Guru BK 2 didapatkan hasil mean sebesar 5.875 dan median 6 dan distribusi plot mengarah ke kanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan sangat baik karena sebageian besar sudah dilaksanakan sepenuhnya dan sedikit yang belum atau masih berjalan; dan Guru BK 3 didapatkan hasil mean sebesar 6.161 dan median 6 dan distribusi plot mengarah ke kanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan sangat baik karena sebageian besar sudah dilaksanakan sepenuhnya dan sedikit yang belum atau masih berjalan.

Dari hasil analisis data evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru dihasilkan bahwa dihasilkan rata-rata keseluruhan dari hasil instrumen mean sebesar 6.161 dan median 6 dan distribusi plot mengarah ke kanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan sangat baik karena sebageian besar sudah dilaksanakan sepenuhnya dan sedikit yang belum atau masih berjalan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa layanan keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru sudah dapat dikatakan sangat baik. Sedangkan data kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan teknik *focus group discussion*. *Focus group discussion* dilakukan melalui diskusi tanya jawab antara peneliti dengan guru BK disekolah. Setelah data kuantitatif dan data kualitatif dihubungkan maka dilakukan pembahasan terkait hasil yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan.

Evaluasi di SMA BSS sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK khususnya dalam pembelajaran. Apabila data evaluasi dibutuhkan untuk kepentingan sebagai penunjang kinerja maka data tersebut dapat dilaporkan pada guru yang bersangkutan dengan beberapa ketentuan khususnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kendala dalam melakukan evaluasi dikarenakan perlunya penyesuaian kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang perlu didiskusikan. Selain itu, rasa sungkan disaat adanya problem mengenai siswa (point) untuk menjembatani guru dengan siswa karena mungkin terdapat miskomunikasi. Dengan kendala yang dihadapi dari giri BK masih bisa di kondisikan.

Untuk laporan keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru secara tertulis belum dilakukan dikarenakan diakhir tahun ada layanan prima yang akan disampaikan disitu. Evaluasi layanan yang ada di SMA BSS terdapat 2 yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan pada saat pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru. Sedangkan hasil disinkronkan dengan tujuan selanjutnya dibuat instrumen dan membuat rubrik penilaian untuk mengetahui ketercapaian layanan yang usdah diberikan.

Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses bertukar informasi antar individu melalui lambang, tanda dan tingkah laku (Hosaini & Kamiluddin, 2021). Selain itu, menurut (Evanne, Adli, & Ngalimun, 2021) komunikasi adalah sebuah kejadian sosial yang terbentuk ketika individu berinteraksi

dengan individu lainnya. Proses komunikasi dapat terjadi dalam diri individu, orang lain dan beberapa kumpulan manusia dalam suatu proses sosial. Komunikasi dapat dikatakan efektif bila mana pesan yang disampaikan sama dengan makna yang menyampaikan dan sesuai harapan si komunikator (Dwi Ariyani, Hadiani, & Bandung, 2020). Komunikasi interpersonal dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya yaitu untuk menyampaikan informasi, pengalaman, pengembangan simpati, kerjasama, pengembangan motivasi, pengungkapan perasaan dan ide serta pemahaman mengenai individu lain (Suzanna, Anastasya, & Amalia, 2022).

Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan komunikasi yang baik yang harus dimiliki setiap individu guna membangun hubungan baik dan umpan balik secara langsung (Pendidikan & Konseling, 2023). Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dalam menjalani hidup melalui proses saling terbuka antara komunika dan komunikator dengan komunikasi yang efektif akan memberikan dampak atau umpan balik yang baik.

Salah satu hal terpenting dalam melakukan sosial seseorang yaitu bagaimana individu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal (Endah, Eti Rohaeti, & Supriatna, 2021). Keterampilan komunikasi interpersonal dapat dikatakan sebagai keterampilan komunikasi antar individu dengan individu dengan langsung, dimungkinkan setiap individu dapat menangkap rekasi individu lainnya secara langsung (Kusumo & Jatmika, 2020). Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal yaitu keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk mengatur hubungan interpersonal dalam berkomunikasi (Permatasari, 2020). Keterampilan komunikasi interpersonal dimana individu mampu mengungkapkan perasaan serta ide yang dimiliki dengan terbuka kepada individu lain (Mulyani, Hernawati, & Ali, 2021).

Terdapat beberapa keterampilan dasar dalam keterampilan komunikasi interpersonal yaitu: keterampilan menyampaikan pesan, keterampilan menerima pesan, keterampilan menangkap pesan dalam bentuk non verbal (Utomo & Harmiyanto, 2016). Hal ini harus dimiliki setiap individu dalam komunikasi efektif dengan individu lain atau lingkungan. Ada lima sikap pendukung dalam keterampilan komunikasi interpersonal yang baik antara lain sebagai berikut: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Nurhanifa & Effendi, 2022). Dalam menyampaikan pesan kepada individu lain harus jelas, saling terbuka. Keterbukaan akan meminimalisir terjadinya miskomunikasi serta menciptakan kedekatan, pengertian, menghargai dan saling percaya. Keterampilan komunikasi interpersonal ditandai dengan adanya kemampuan untuk memahami, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas dan tepat, penerimaan dan saling memberikan dukungan serta mampu memecahkan konflik baik antar pribadi maupun dalam komunikasi (Oktaviana & Wiryosutomo, 2022).

Terdapat beberapa fungsi dari komunikasi interpersonal antara lain: memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi, membangun kesadaran, siap menghadapi sosial, terjalin hubungan dengan individu lain, mendapatkan informasi yang banyak dan mampu mempengaruhi individu lain atau dipengaruhi (Gumilang, 2015).

Evaluasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Evaluasi dapat dikatakan sebagai upaya untuk mendokumentasikan serta melakukan penilaian mengenai apa yang terjadi. Evaluasi penting dilakukan karena hal ini mengenai proses input data dan untuk mengetahui kualitas kinerja disuatu lembaga tertentu. Selain itu, evaluasi juga menjadi sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang supaya akan berjalan sesuai yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan memiliki standar serta kriteria yang sudah ditentukan (Gumilang, 2015).

Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat seberapa jauh kinerja guru BK disekolah salah satunya mengenai keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Guru BK yang tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal akan menjadi faktor penghambat dalam melakukan atau memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional. Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal menjadi salah satu kunci tercapainya semua layanan yang diberikan sehingga guru BK harus memiliki keterampilan interpersonal supaya memberikan layanan yang profesional serta untuk mendapatkan informasi tambahan guna mendukung layanan yang diberikan.

Hasil evaluasi yang sudah dilakukan akan menjadi bahan pertimbangan bagi seorang guru BK sekolah untuk menyusun atau merancang strategi-strategi tindak lanjut dalam

mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal guru dapat mengatasi problem-problem serta melakukan upaya perbaikan kelemahan pada beberapa faktor yang akan terjadi. Selain itu seorang guru BK dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan menunjang keterampilan guru BK.

Hasil Analisis Model Diskrepansi

Berdasarkan data kuantitatif dari instrumen dan data kualitatif dari focus group discussion, ditemukan beberapa kesenjangan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Keterbukaan komunikasi dengan guru.
Kesenjangan: komunikasi yang dilakukan masih memiliki rasa sungkan terhadap guru. Apabila hal ini untuk kebaikan siswa atau mengembangkan potensi siswa maka perlu adanya komunikasi interpersonal dengan guru.
2. Pelaksanaan Evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru
Kesenjangan: menjalin komunikasi interpersonal dengan guru harus dilakukan pada saat apapun dalam lingkup sekolah, bukan hanya ketika siswa memiliki permasalahan dengan mata pelajaran sehingga dengan menjalin komunikasi setiap saat dapat membantu mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahannya.
3. Interpretasi Hasil Evaluasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Guru
Kesenjangan: guru BK perlu melakukan evaluasi dan membicarakan hasil evaluasi dengan guru mata pelajaran untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.
4. Laporan Hasil ilan Komunikasi Interpersonal Dengan Guru
Kesenjangan: guru BK perlu menuliskan semua hasil evaluasi secara tertulis. Hal ini bertujuan sebagai masukan untuk layanan berikutnya serta menjadi arsip atau pendokumentasian data perkembangan layanan. Sehingga dari laporan tertulis ini dapat disampaikan kepada stakeholder terkait yang selanjutnya akan ditindak lanjuti.
5. Koordinator, Pengawas dan Evaluator dari Ahli Bimbingan dan Konseling
Kesenjangan: guru BK perlu bekerja sama dengan dosen atau ahli BK dalam pelaksanaan evaluasi dan supervisi BK, sehingga terdapat pengawasan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil analisis, direkomendasikan beberapa solusi untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi, antara lain guru BK lebih aktif dalam komunikasi interpersonal dengan guru mata pelajaran, komunikasi interpersonal dengan guru harus selalu dikomunikasikan untuk mengmebangkan potensi siswa, setiap melakukan komunikasi interperosnal dengan guru untuk segera ditulis sehingga dapat menjadi arsip serta untuk laporan kepada stakeholder, guru BK perlu adanya kolaborasi dengan evaluator dan ahli Bimbingan dan konseling untuk memberikan masukan dan arahan dalam memberikan layanan.

Simpulan

Hasil instrumen evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru yang didapatkan maka dapat disimpulkan sebgai berikut: Evaluasi guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan sangat baik, khususnya dalam keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru. Akan tetapi evaluasi yang dilakukan masih belum terdapat laporan secara tertulis, Hasil evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 85,28% sehingga dapat dikatakan masuk kategori sangat baik, Keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru di SMA BSS telah terlaksana dengan sangat baik, Kendala yang dihadapi selama ini masih dapat dikondisikan oleh guru BK akan tetapi terdapat beberapa hal yang masih kurang seperti adanya rasa sungkan, Laporan evaluasi keterampilan komunikasi interpersonal dengan guru belum ada laporan secara tertulis dikarenakan laporan akan disampaikan pada layanan prima yang diadakan oleh sekolah.

Daftar Rujukan

- Ana Mufidah, Novi Puspitasari, Khanifatul Khusna, & Imam Suroso. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIS Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.871>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>
- Delvino, R., & Bahri, Syaiful, M. H. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Kota Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala Lumpur*, 1–7.
- Dewi Idah Kusuma. (2020). Upaya Mengetahui Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion. *Jurnal Visi Manajemen*, 6(1), 42–50.
- Dwi Ariyani, E., Hadiani, D., & Bandung, P. M. (2020). Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jshp*, 4(2), 2020.
- Eka Kurniawan, R., Elmir Arisurya, R., Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul Jln Taman Bakti No, D., Wonosari, K., Gunung Kidul, K., Istimewa Yogyakarta, D., ... Selatan, J. (2020). Kerentanan Dan Adaptasi Rumah Tangga Petani Terhadap Perubahan Iklim Di Kabupaten Gunungkidul Vulnerability and Climate Change Adaptation of Farmer Households in Gunungkidul Regency. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2), 127–141.
- Endah, N., Eti Rohaeti, E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>
- Ernawati, L., & Arifianto, C. F. (2023). Diskrepansi Pekerjaan: Tinjauan Kualitatif pada Guru Swasta. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 132. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v6i1.29483>
- Evanne, L., Adli, A., & Ngalmun, N. (2021). Dampak Game Online terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *AI-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i1.4158>
- Fa'uzobihi, F., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Potret Kesenjangan Pembelajaran Jarak Jauh. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 412–418. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2210>
- Fadilla, A. L., Aisyah, V. N., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2022). *Analisis Resepsi Remaja pada Tayangan Live Pernikahan Atta-Aurel di Televisi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzobihi, F., & Supriyati, Y. (2021). Evaluasi Dampak Program Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi (Sebuah Pendekatan Kualitatif dengan Menggunakan Disscrepancy Model). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Fitriadi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru Guna Mewujudkan Kompetensi, Kinerja, Mutu Pendidikan di Sekolah dasar Menuju Abad ke 21. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 187–193.
- Gumilang, G. S. (2015). Evaluasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal antara Konselor dengan Siswa, Staf Sekolah, dan Orangtua di SMKN Kota Malang. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4487>
- Hastian. (2014). Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Untuk Interpersonal didik untuk mengenal , mengarahkan serta menyalurkan segenap potensi. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 63–74.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis(MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43–53. <https://doi.org/10.36835/edukais.2021.5.1.43-53>

- Kusumo, P., & Jatmika, D. (2020). Adiksi Internet Dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Psibernetika*, 13(1), 20–31. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i1.2312>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Marhawati, I. H., Mahmud, R., Nurdiana, S. P., Sri Astuty, S. E., STrKes, P., Fahrädina, N., ... Mawardati, R. (2022). Statistika Terapan. *Penerbit Tahta Media Group*.
- Mulyani, R., Hernawati, D., & Ali, M. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil. *Bio Educatio*, 6(1), 82–92.
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Nurhanifa, F., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5315–5322.
- Oktaviana, D., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 256–263. Retrieved from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2023). *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA 1 Dua Koto Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 5, 2386–2392.
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23916/08445011>
- Pudyastuti, E., & Saputra, A. (2021). Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan di Masa Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 437–449. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.195>
- Suzanna, E., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe Strategy Improving Interperpersonal Communication Skill of SMKN 5 Lhokseumawe Students komunikasi antar komunikator dengan Komunikasi interpersonal dilakukan untuk mencapai tujuan. *Jurnal Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(2), 43–49.
- Utomo, D., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>
- Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 43–55.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
